

HUBUNGAN MOTIVASI INSTRINSIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI OLAMRAGA SRIWIJAYA PALEMBANG

Xena Lorens

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding author: xenalorenza@gmail.com

Submit: 22-11-2025

Revisi: 11-05-2026

Diterima: 11-05-2026

Publish: 13-05-2026

Abstrak: Siswa yang memiliki motivasi instrinsik sangat sedikit sekali untuk terpengaruh dari luar. Oleh karenanya, motivasi instrinsik ini sifatnya sangat kuat sebab siswa tersebut belajar berdasarkan kehendak dirinya sendiri bukan karena kehendak individu lain. Sehingga siswa belajar dikarenakan ingin memperoleh ilmu yang banyak & ingin menjadi siswa yang pandai maka peran motivasi disini sangat penting, karena motivasi berperan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar ialah kerjasama untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian belajar. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang telah melalui kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menilai kemampuan siswa. Metode yang digunakan di didalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan teknik analisis ialah deskriptif. Subjek di didalam penelitian ini ialah siswa kelas XI SMA N Olahraga Sriwijaya Palembang sebanyak 16 responden dari 154 populasi dengan teknik pengumpulan data berupa angket Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa hasil dari motivasi instrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masuk ke kategori tinggi & sedang dengan presentase tinggi 37,5% & sedang 37,5%. Sedangkan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam didalam kategori sedang dengan presentase 75%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $r_{hitung} (0,706) \geq r_{tabel} (0,532)$ dengan taraf **signifikan 5%**. Maka, motivasi instrinsik terhadap hasil belajar siswa di SMA N Olahraga Sriwijaya Palembang memiliki hubungan yang signifikan.

Kata Kunci: *Motivasi, Instrinsik, Hasil, Belajar*

Abstract: *Students who have intrinsic motivation are very rarely influenced by external factors. Therefore, intrinsic motivation is very strong because these students learn based on their own desires rather than the desires of others. Students learn because they want to acquire a lot of knowledge and become smart students, so motivation plays a very important role here because it contributes to good learning outcomes. Learning outcomes are a collaboration to determine student learning values through learning assessment activities. Learning outcomes show the abilities of students who have gone through teaching and learning activities so that their abilities can be assessed. The method used in this study was a quantitative method with descriptive analysis techniques. The subjects in this study were 16 respondents from a population of 154 students in grade XI at SMA N Olahraga Sriwijaya Palembang, with data collection techniques in the form of questionnaires. Based on the results of the research, it was proven that the results of intrinsic motivation on student learning outcomes in Islamic religious education subjects fell into the high and medium categories, with a high percentage of 37.5% and a medium percentage of 37.5%. Meanwhile, the level of student learning outcomes in Islamic religious education is in the moderate category with a percentage of 75%. The results show that $r_{count} (0.706) \geq r_{table} (0.532)$ with a significance level of 5%. Therefore, intrinsic motivation has a significant relationship with student learning outcomes at Sriwijaya Sports High School in Palembang.*

Keywords: *Motivation, Intrinsic, Outcomes, Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu pekerjaan & pengaturan didalam menciptakan iklim belajar & mendidik serta menumbuhkan pengalaman dengan tujuan agar siswa secara efektif mengembangkan kapasitasnya untuk memiliki kekuatan, kebijaksanaan, karakter, pengetahuan, pribadi yang terhormat, & kemampuan yang dibutuhkan oleh masyarakat, & negara Syarnubi, dkk. (2017:53). Seseorang akan memiliki keinginan untuk melaksanakan sesuatu karena adanya dorongan motivasi. Dorongan didalam dirinya menggerakkan seseorang untuk melaksanakan sesuatu. Sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk mencapai sesuatu sesuai dengan motivasi yang dimilikinya Hamzah (2016:1). Motivasi ialah suatu dasar yang dipakai untuk menjelaskan inisiasi, arah serta hubungan perilaku individu. Motivasi ialah suatu upaya yang membuat seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan didalam memenuhi tujuan ditetapkan. Motivasi ialah dorongan dari didalam diri serta dari luar diri pada siswa siswi yang didalam proses belajar agar terdapat perbaikan diri didalam diri. Motivasi ialah sebuah upaya yang mendorong semangat belajar, arah serta kemauan dari didalam diri. Peserta didik yang giat & tekun belajar memiliki faktor motivasi yang sehingga motivasi tersebut mendorong peserta didik untuk menjadi lebih baik.

Guru & siswa dapat mempengaruhi pembelajaran sesuai dengan motivasi yang dimilikinya. Guru yang mengetahui motivasi belajar internal siswa dapat memelihara & mendorong semangat belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar dapat meningkatkan semangat belajar dengan senang karena memiliki motivasi Endang (2020:2). Motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar didalam kegiatan pembelajaran seseorang, semua individu belajar karena memiliki motivasi. Didalam belajar, tentunya seorang peserta didik memiliki motivasi yang muncul dari didalam dirinya sendiri (motivasi instrinsik). Tentunya faktor inila yang sangat menentukan keberhasilan & prestasi siswa didalam mengikuti pembelajaran disekolah. Menurut slameto, belajar ialah sebuah upaya yang dikerjakan seseorang didalam mendapatkan perubahan yang lebih baik di didalam diri secara keseluruhan, sebagai hasil belajar mengajar seseorang didalam memiliki hubungan dengan lingkungannya. Seseorang dapat memiliki rencana untuk melaksanakan belajar , serta peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, & lain lain membuktikan bentuk kualitas & kuantitas seseorang didalam perubahan sikap Afi (2019:1-2). Proses didalam pembelajaran ialah suatu yang penting, yaitu peserta didik dapat diatur melalui proses mengorganisasi lingkungan Mardeli, dkk. (2021:201).

Pada pelaksanaan pembelajaran sebagai guru pendidikan agama Islam didalam pembelajaran siswanya agar mendapatkan tujuan yang diinginkan memiliki banyak tantangan. Ada beberapa tantangan yang biasa dilewati guru didalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Hasil wawancara dengan ibu Liza Puji Lestari sebagai guru pendidikan agama Islam SMA N Olahraga Sriwijaya Palembang. Beliau mengatakan beberapa kendala, karena waktu yang tersedia untuk pembelajaran pendidikan agama Islam hanya sedikit yaitu 60 menit didalam satu minggu. Padahal materi yang diajarkan banyak & kemampuan peserta didik pun berbeda-beda & berbagai macam karakter. Ibu Liza Puji Lestari berpendapat hal yang menjadi masalah untuk mencapai hasil yang baik salah satunya ialah peserta didik tidak memiliki motivasi yang maksimal, terutama motivasi yang timbul dari didalam dirinya sendiri & juga kurangnya keinginan untuk lebih didalam mempelajari agama serta faktor lingkungan & ekonomi, sehingga hasil belajar kurang maksimal dikarenakan siswa kurang bersemangat.

Adapun diantara salah satu menjadi faktor gejala rendahnya motivasi instrinsik dari seorang siswa dalah situasi kegiatan belajar mengajar yang kurang baik seperti siswa-siwa yang usil & siswa yang menganggap bahwa belajar itu ialah suatu hal yang biasa-biasa saja & tidak ada manfaatnya sehingga ini menjadi salah satu faktor melemahnya motivasi instrinsik pada diri seorang siswa. Pengaruh sekolah sudah sangat baik didalam mendorong motivasi para siswa siswinya, sekolah berperan aktif didalam meningkatkan motivasi para peserta didik dengan mengadakan event ataupun perlombaan untuk para peserta didiknya,

Diadakannya perlombaan didalam rangka memperingati hari kemerdekaan serta perayaan kegiatan keagamaan oleh pihak sekolah, maka ini menjadi salah satu penyebab meningkatnya motivasi para peserta didik dengan memberikan apresiasi ataupun penghargaan kepada peserta didiknya. Serta sekolah mengikutsertakan siswa didalam olimpiade-olimpiade, yang mana akan menjadi salah satu penyebab para peserta didik lebih termotivasi pada saat belajar.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan Ibu Liza Puji Lestari, hasil belajar siswa di SMA N Olahraga Sriwijaya Palembang sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dari nilai raport siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 75. Walaupun terkadang masih ada siswa yang tergolong nilainya rendah, namun mayoritas dari mereka mendapatkan nilai yang tinggi. Motivasi instrinsik dengan hasil belajar siswa dapat dilihat melalui hubungan yang signifikan diantara keduanya. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang menjadikan nilai siswa menurun ialah pembelajaran yang kurang nyaman, motivasi yang tidak maksimal, & kesadaran dari didalam diri yang kurang. Karena hal itu agar hasil belajar yang baik tercapai maka dibutuhkan motivasi dari guru & siswa, karena selain dirinya sendiri seorang guru juga memiliki pengaruh penting untuk mendapatkan tujuan belajar mengajar agar siswa akan berhasil mendapatkan hasil yang tinggi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian lapangan (*Field Research*) Sugiyono (2015:8). peneliti akan memakai metode *survey*. Metode *survey* ialah penelitian yang dipakai agar memiliki data dari keadaan tertentu yang natural & peneliti didalam pengumpulan data menggunakan beberapa metode, misalnya dengan kuesioner atau angket & sebagainya Sugiyono (2011:6). Cara mengetahui hubungan dari penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kuantitatif, pemeriksaan ini digunakan untuk mendapatkan data standar (bukan palsu) Sugiyono (2017:11). Sampel ialah sebagian dari total siswa yang diteliti Suharsimi (2013:174).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Instrinsik siswa di SMA N Olahraga Sriwijaya Palembang

Dari hasil kuisisioner yang diberikan kepada 16 siswa sebagai responden untuk variable X (Motivasi intrinstik) ialah dibawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi prosentasi hasil angket variable X (motivasi intrinstik)

No. Item Pertanyaan	Option					Jumlah
	SS	S	RR	TS	STS	
1	31.25%	68.75%	0%	0%	0%	100%
2	62.5%	37.5%	0%	0%	0%	100%
3	25%	31.25%	31.25%	6.25%	6.25%	100%
4	0%	6.25%	6.25%	56.25%	31.25%	100%
5	0%	0%	18.75%	75%	6.25%	100%
6	0%	0%	37.5%	56.25%	6.25%	100%
7	18.75%	37.5%	31.25%	12.5%	0%	100%
8	50%	31.25%	6.25%	12.5%	0%	100%
9	12.5%	56.25%	25%	6.25%	0%	100%
10	6.25%	37.5%	25%	31.25%	0%	100%
11	6.25%	6.25%	12.5%	68.75%	6.25%	100%

12	18.75%	18.75%	25%	37.5%	0%	100%
13	6.25%	75%	12.5%	6.25%	0%	100%
14	37.5%	50%	12.5%	0%	0%	100%
15	6.25%	12.5%	12.5%	56.25%	12.5%	100%
16	0%	0%	12.5%	68.75%	18.75%	100%
17	18.75%	68.75%	6.25%	6.25%	0%	100%
18	43.75%	50%	6.25%	0%	0%	100%
19	0%	0%	25%	56.25%	18.75%	100%
20	0%	0%	31.25%	43.75%	25%	100%
21	68.75%	31.25%	0%	0%	0%	100%
22	75%	25%	0%	0%	0%	100%
Jumlah	488%	643.75%	338%	600%	131,25%	2200%

Dapat dilihat rekapitulasi hasil angket di atas, nilai rata-rata motivasi intrinsik memiliki penjelasan dibawah ini: Responden yang menjawab option SS 488%, option S 643,75%, option RR 338%, Option TS 600%, & option STS 131,25% dengan demikian jumlah rata-rata yang terbesar ialah yang menjawab option S yaitu sebanyak 643,75%. Tahap selanjutnya, diketahui nilai rata-rata pada tabel di atas, dilanjutkan dengan pemberian bobot nilai pada jawaban angket dari 16 responden. Dari hasil kategori tinggi, sedang & rendah maka dibuat tabel distribusi frekuensinya :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi & Persentase TSR Tentang Motivasi intrinsik

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi (T) (88–90)	6	37,5%
2	Sedang (S) (86-87)	6	37,5%
3	Rendah (R) (85)	4	25%
Jumlah		16	100%

Dari penjumlahan TSR diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa pemakaian motivasi intrinstik ada pada interval 88-90 memiliki responden 6 individu didalam persentase 37,5%, yang sedang memiliki pada interval 86-87 didalam jumlah responden 6 individu didalam persentase 37,5%, sedangkan yang rendah di interval 85 dengan jumlah responden 4 individu didalam persentase 25%. Didukung juga dengan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMA N Olahraga Sriwijaya bahwa siswa yang tekun menghadapi tugas, ulet didalam menghadapi berbagai macam masalah, menunjukkan minat didalam menghadapi masalah, memiliki perasaan puas, serta memiliki kesadaran dari didalam diri untuk melaksanakan tindakan belajar memiliki motivasi & hasil belajar yang tinggi serta dari hasil observasi yang dilakukan bahwa semua siswa sudah memiliki indikator-indikator dari motivasi instrinsik itu sendiri dibuktikan dengan hasil belajar siswa semuanya diatas KKM(kriteria Ketuntatan Minimal) yaitu diatas 75 namun memang siswa yang lebih menunjukkan indikator-indikator motivasi instrinsik itu sendiri memiliki motivasi serta hasil belajar yang lebih tinggi. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *motivasi intrinstik* tergolong didalam kategori sedang & tinggi.

2. Hasil Belajar Siswa di SMA N Olahraga Sriwijaya Palembang

Hasil belajar siswa di SMA Negeri Olahraga Sriwijaya Palembang untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa, penulis mengambil nilai raport siswa. Semua siswa sudah sudah memenuhi KKM yaitu 75 namun didalam penelitian ini, peneliti akan tetap menghitung hasil belajar siswa terdapat dikategori tinggi, sedang, atau rendah berdasarkan

16 responden yang diambil. Didalam mengambil hasil belajar disesuaikan didalam jumlah sampel ialah 16 individu responden. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang hasil belajar siswa yang diambil dari nilai raport. Setelah kita menentukan klasifikasi tinggi & rendah, kita dapat langsung menentukan klasifikasi sedang, khususnya (84-89) yang dikenang untuk klasifikasi prestasi belajar sedang. Dari efek samping dari kelas besar, menengah rendah, tabel alokasi perulangan diatur di bawahnya:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi & Persentase TSR Tentang Hasil Belajar

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi (T) (90)	2	12.5%
2	Sedang (S) (85-89)	12	75%
3	Rendah (R) (84)	2	12.5%
Jumlah		16	100%

Hal ini sangat baik terlihat dari hasil TSR di atas yang cenderung dianggap hasil belajar paling baik pada rentang 90 memiliki 2 responden dengan taraf 12,5%, hasil belajar sedang pada rentang 85-89 dengan 12 responden dengan taraf 75%, sedangkan hasil belajar rendah berada pada rentang 84 dengan jumlah responden 2 individu & taraf 12,5%. Dari penjelasan tersebut, cenderung diduga bahwa hasil belajar siswa SMA Olah Raga Palembang berada pada kelas sedang.

3. Hubungan Motivasi Instrinsik terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA N Olahraga Sriwijaya Palembang

Untuk mengetahui hubungan antara Inspirasi Alami & Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Diklat Islam Kelas XI SMA Negeri Olahraga Sriwijaya Palembang, peneliti akan memaknai dua faktor. Pertama, faktor X diambil dari inspirasi alam & faktor kedua Y diambil dari siswa yang memperoleh hasil dari nilai Raport kepada 16 responden sedangkan perhitungan hubungannya ialah

Tabel 4. Perhitungan Hubungan Motivasi Intrinsik & Hasil Belajar Siswa

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	85	86	7225	7396	7138
2	86	87	7396	7569	7743
3	85	85	7225	7225	8245
4	86	84	7396	7056	8484
5	85	86	7225	7396	8084
6	88	87	7744	7569	8265
7	90	90	8100	8100	8010
8	89	90	7921	8100	7380
9	87	87	7569	7569	6960
10	88	87	7744	7569	7656
11	88	89	7744	7921	7298
12	86	84	7396	7056	7224
13	86	89	7396	7921	7387
14	85	86	7225	7396	7740
15	86	88	7396	7744	9016
16	88	88	7744	7744	8272

N=16	1388	1393	120446	121331	120874
------	------	------	--------	--------	--------

Nilai 14 didalam rtabel pada taraf signifikan 5% ialah sebesar 0,532. Berdasarkan data di atas dapat diketahui hasil hitung dari koefesien kolerasi (r_{xy}) ialah sebesar 0,706 yang artinya jika nilai koefesien korelasi (r_{xy}) atau yang bisa disebut dengan nilai **rhitung** diinterpretasikan pada nilai **rtabel** dengan kriteria pengujian apabila **rhitung** \geq **rtabel**, maka **Ha diterima**, kemudian diperoleh hasil perbandingan **rhitung (0,706) \geq rtabel (0,532)** dengan taraf signifikan 5%. Maka **Ha diterima & Ho ditolak**. Jadi bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi instrinsik dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Olahraga Sriwijaya Palembang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian & analisis data dari hasil mengenai hubungan motivasi instrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Olahraga Sriwijaya Palembang dapat disimpulkan :

1. Penelitian mengenai hasil dari motivasi instrinsik terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa, didalam kategori tinggi sebanyak 6 individu dengan presentase 37,5%, kategori sedang 6 individu dengan presentase 37,5%, & kategori rendah 4 individu dengan presentase 25%. Hasil dari analisis di atas menunjukkan bahwa hasil dari motivasi instrinsik terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri Olahraga Sriwijaya Palembang termasuk didalam kategori tinggi & sedang.
2. Penelitian mengenai hasil belajar siswa dengan mengambil nilai raport siswa dapat diketahui bahwa, dengan kategori tinggi sebanyak 2 individu dengan presentase 12,5%, kategori sedang sebanyak 12 individu dengan presentase 75%, & kategori rendah sebanyak 2 individu dengan presentase 12,5%. Hasil dari analisis di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Olahraga Sriwijaya Palembang termasuk didalam kategori sedang.
3. Hubungan mengenai motivasi instrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Olahraga Sriwijaya Palembang, pada penelitian ini menunjukkan hasil perhitungan *product moment* dengan nilai sebesar 0,706 yang telah diujikan pada signifikansi 5% & $n=16$. Uji satu pihak $df=n-2=16-2=14$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 0,532$. Maka $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Jadi $0,706 \geq 0,532$. Maka **Ha diterima & Ho ditolak**. Artinya terdapat hubungan antara motivasi instrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Olahraga Sriwijaya Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardeli dkk. (2021). 'Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Didalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Milenial Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong'. *Pendidikan Agama Islam*, Vol. VI. No. 2.
- Lestari, Endang Titik. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utomo.
- Parnawi, Afi.(2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utomo.

- Uno, Hamzah B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisa Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarnubi dkk. (2017). 'Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK Uin Raden Fatah Palembang'. *Tadrib: Jurnal Pendidikan AgamaIslam*, vol. III. No. 1.